

# Pendampingan dan Pelatihan Pengembangan Asesmen Literasi Membaca dan Numerasi Berbasis TIK

<sup>1</sup>Siti Maryatul Kiptiyah, <sup>2</sup>Panca Dewi Purwati, <sup>3</sup>Eko Purwanti, <sup>4</sup>Nursiwi Nugraheni,  
<sup>5</sup>Aldina Eka Andriani, <sup>6</sup>Galih Mahardika Christian Putra  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
e-mail: <sup>1</sup>maryaqibtiy@mail.unnes.ac.id, <sup>2</sup>pancadewi@mail.unnes.ac.id,  
<sup>3</sup>purwanti17@mail.unnes.ac.id, <sup>4</sup>nursiwi@mail.unnes.ac.id,  
<sup>5</sup>aldinaekaandriani@mail.unnes.ac.id, <sup>6</sup>galihputra@mail.unnes.ac.id

## Abstrak

*Asesmen merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Kurangnya kemampuan pendidik dalam mengembangkan asesmen menjadi tantangan tersendiri. Di samping itu, keterampilan dalam penguasaan TIK di era revolusi industri 4.0 juga perlu menjadi perhatian di kalangan pendidik. Penyelenggaraan pelatihan pengembangan asesmen bagi guru menjadi salah satu solusi permasalahan tersebut. Pendampingan dan pelatihan dilakukan melalui Workshop Pengembangan Asesmen Literasi Membaca dan Numerasi Berbasis TIK yang diperuntukkan bagi guru SD di Gugus R.A. Kartini Semarang bertujuan untuk memberikan informasi dan peningkatan kompetensi yang memadai. Metode yang digunakan adalah pre-test dan post-test, ceramah, diskusi, demonstrasi, serta pendampingan dan pengarahan pengembangan asesmen literasi membaca dan numerasi kelas (Level 1 dan 2). Adapun pelaksanaan pelatihan tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu secara synchronus dan asynchronus. Metode asynchronus dilakukan melalui media WA grup, sedangkan metode synchronus dilaksanakan pada saat pelatihan berlangsung secara realtime melalui aplikasi zoom-meeting. Hasil kegiatan ini yang juga merupakan program kemitraan berupa pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut. Pertama, peserta workshop menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait teori konseptual asesmen literasi membaca dan numerasi. Terlihat dari hasil pre- test dan postes. Kedua, peserta workshop menunjukkan peningkatan keterampilan dan kompetensi guru dalam mengembangkan asesmen literasi membaca dan numerasi berbasis TIK melalui pengumpulan produk soal. Ketiga, peserta workshop menunjukkan respon positif setelah mengikuti pelatihan pengembangan asesmen literasi membaca dan numerasi berbasis TIK.*

**Kata kunci:** Asesmen, Literasi, Membaca, Numerasi, TIK

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan guru untuk di abad ke-21 ini meliputi berbagai kemampuan yang terintegrasi dengan teknologi informasi. Menjawab tantangan ini, Kemendikbud meluncurkan program Merdeka Belajar yang salah satu kebijakannya berupa peniadaan UN baik pendidikan dasar maupun menengah kemudian mengalihkannya dengan Asesmen Nasional yang terdiri dari 3 penilaian yaitu Kompetensi Minimum, Survey Karakter dan, Survey Lingkungan Belajar.

Guru-guru di Sekolah Dasar gugus R.A. Kartini Kecamatan Gayamsari Kota Semarang kekurangan informasi yang memadai terkait persiapan dan pelaksanaan AKM. Sebagian besar guru belum memiliki kemampuan dalam mengembangkan asesmen literasi maupun numerasi yang mencakup lintas mata pelajaran. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh (Fauziah: 2021) dalam penelitiannya yang memiliki tujuan untuk menganalisis pemahaman guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam memahami

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Bahwa masih rendahnya pemahaman guru mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) maka dibutuhkan sosialisasi lebih terhadap SDM yang ada terkhususnya guru sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Tentunya dalam hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong pelaksanaan AKM tersebut.

Bentuk soal yang akan digunakan dalam satu paket asesmen dalam mengukur lintas mata pelajaran merupakan suatu hal yang baru bagi guru. Begitupula bagi siswa yang belum terbiasa membaca satu perintah hanya untuk menyelesaikan satu soal saja. Guru sekolah dasar pun belum terbiasa menyusun dan mengoreksi hasil penilaian dengan soal yang beragam jenisnya dalam satu paket instrument asesmen. Berdasarkan hal tersebut maka teori-teori yang melandasi program AKM, khususnya AKM Kelas wajib dipahami guru, baik mengenai perihal pembatasan persentase konteks, konten, jenis soal, dan ukuran teks/jumlah paragraf setiap jenjang AKM Kelas yang harus dipatuhi guru saat menyiapkan AKM Kelas.

Asesmen Kompetensi Minimum meliputi kemampuan literasi membaca dan numerasi. Kemampuan literasi dipahami sebagai kemampuan menganalisis informasi yang berupa teks, sedangkan kemampuan numerasi dipahami sebagai kemampuan menganalisis informasi dalam berupa angka (Resti, 2020). Asesmen dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri menjadi elemen penting yang harus dilakukan guna mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan terkait proses pembelajaran (Pellegrino, 2014). Berkaitan dengan hal itu, guru mendapatkan tantangan yang cukup besar untuk mempersiapkan siswa dengan sebaik mungkin. Pelaksanaan AKM yang berbasis komputer tersebut mengharuskan guru memiliki penguasaan TIK yang memadai.

Pandemi covid-19 yang masih melanda juga menjadi tantangan sekaligus hambatan tersendiri bagi guru-guru di Gugus R.A Kartini Semarang. Pembelajaran yang semula dilaksanakan secara luring di kelas harus beralih melalui media online. Guru tidak hanya mengalami hambatan pada sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti komputer atau laptop, tetapi juga pada skill dalam penggunaan media berbasis onlie (TIK). Lebih dari itu, tuntutan juga datang dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang menerapkan kebijakan penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) (Pusmenjar: 2020). Sehingga penguasaan TIK menjadi kunci pelaksanaan BDR.

Bagi guru khususnya guru- guru di Gugus R.A Kartini Semarang tidak mudah untuk dapat memanfaatkan media TIK secara optimal dalam melakukan penilaian (asesmen). Kegiatan asesmen yang dilakukan oleh guru sering mengalami kendala yang bervariasi, di antaranya beberapa guru belum terbiasa menggunakan platform yang digunakan dalam pembelajaran online, seperti google class room, schoology, moodle, dan sebagainya. Begitu juga platform asesmen online, seperti quizizz, khoot, dan yang lain.

Menyikapi permasalahan tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat ini khusus memberikan pelatihan pengembangan literasi numerasi berbasis TIK untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar di gugus R. A. Kartini Semarang. Pengabdian kepada mitra berupa kegiatan workshop terdiri atas tiga tujuan (1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru Sekolah Dasar Gugus R.A Kartini Kota Semarang tentang teori konseptual asesmen literasi membaca dan numerasi. (2) Meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru Sekolah Dasar Gugus R.A Kartini Kota Semarang dalam mengembangkan asesmen literasi membaca dan numerasi berbasis TIK. (3) Mengetahui respon guru-guru Sekolah Dasar Gugus R.A Kartini Kota Semarang setelah mengikuti pelatihan pengembangan asesmen literasi membaca dan numerasi berbasis TIK.

## 2. METODE

Metode dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan wawancara dan menampung aspirasi serta permasalahan oleh tim observasi terhadap guru-guru SD yang terhimpun dalam Gugus R.A. Kartini Kota Semarang yang diikuti 63 peserta dari 6 SD. Sebelum penyelenggaraan workshop, tim pengabdian telah melakukan observasi dan berkoordinasi dengan Ketua gugus R. A. Kartini dan beberapa kepala sekolah digugus tersebut. Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat juga melakukan observasi secara

langsung selama proses pelaksanaan pengabdian. Adapun pelaksanaan pelatihan tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu secara *synchronus* dan *asynchronus*. Metode *synchronus* dilakukan melalui media WA grup sedangkan metode *synchronus* dilaksanakan secara *realtime* melalui aplikasi *zoom-meeting*.

Workshop diawali dengan pemberian *pre-test* kepada peserta sebelum pembukaan secara resmi oleh ketua tim, sambutan, dan penyampaian materi workshop. Dr. Panca Dewi Purwanti, M.Pd sebagai pemateri pertama menjelaskan ihwal AKM literasi membaca. Adapun Nursiwi Nugraheni S.Si M.Pd menyampaikan materi tentang AKM numerasi dan Siti Maryatul Kiptiyah S.Si., S.Pd., M.Pd menjelaskan materi AKM berbasis Komputer.

Kerangka pemecahan masalah yang digunakan sebagai berikut. (1) Melakukan sosialisasi tentang program Asesmen Nasional yang telah ditetapkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) nasional dan AKM Kelas, yang memuat kompetensi literasi membaca dan numerasi. (2) Menyelenggarakan kegiatan pelatihan berupa workshop pengembangan asesmen literasi membaca dan numerasi berbasis TIK secara daring. (3) Memberikan pendampingan dan pengarahan kepada guru dalam mengimplementasikan pengembangan asesmen literasi membaca dan numerasi berbasis TIK melalui e-modul. Yaitu dengan pemberian modul pendamping pengembangan asesmen literasi membaca dan numerasi berbasis TIK, memfasilitasi peserta yang membutuhkan bimbingan dan pengarahan lanjutan melalui WA grup, dan melakukan evaluasi akhir.

### *2.1 Kontribusi Mitra dalam Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat*

Kontribusi mitra kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang ini adalah guru-guru SD di KKG Gugus R.A. Kartini Kecamatan Gayamsari Kota Semarang antara lain sebagai berikut. (1) Menyediakan waktu kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. (2) Peran aktif Kepala Sekolah dan guru-guru SD di Gugus R.A. Kartini Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. (3) Ikut serta mendukung program kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam pelaksanaan AKM nasional dan AKM kelas.

### *2.2 Target dan Luaran*

Target dari kegiatan ini adalah guru-guru SD Kelompok Kerja Gugus R.A Kartini di Kecamatan Gayamsari Kota Semarang meliputi 6 SD yang berjumlah 48 orang. Semua guru diikutsertakan dalam kegiatan pengabdian itu karena memang membutuhkan pelatihan tersebut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada guru-guru SD Gugus R.A. Kartini Semarang yang diselenggarakan secara virtual selama satu pekan oleh tim pengabdian berlangsung cukup efektif. Sependapat dengan Resti (2020) bahwa pelatihan kegiatan peningkatan kemampuan numerasi bagi guru-guru di SDIT Auladi Sebrang Ulu II, Palembang dilaksanakan dengan hasil yang cukup memuaskan.

Peserta workshop telah mengikuti kegiatan pendampingan dan pelatihan pada Sabtu, 31 Agustus 2021 melalui *zoom meeting* dan *whatsapp grup*. Tim pengabdian Unnes sebelum melaksanakan acara sudah menyiapkan berbagai kebutuhan pelaksanaan workshop termasuk instrumen dan sarana prasarana termasuk didalamnya ID Zoom yang dapat diakses oleh peserta Workshop.

Kegiatan workshop pengembangan asesmen literasi membaca dan numerasi berbasis TIK diawali dengan mengkondisikan peserta dan melaksanakan registrasi pada pukul 07.50. Pada pukul 08.00 sampai 08.30 WIB dilaksanakan kegiatan *pre-test*. Kemudian, dilanjutkan pembukaan secara resmi oleh ketua tim, sambutan, dan penyampaian materi workshop. Penyampaian materi workshop oleh narasumber dari pukul 08.30 sampai dengan 12.30 WIB yang meliputi materi AKM Literasi Membaca, AKM Literasi, dan AKM berbasis TIK. Dr.

Panca Dewi Purwanti, M.Pd sebagai pemateri pertama menjelaskan ihwal AKM literasi membaca. Adapun Nursiwi Nugraheni S.Si M.Pd menyampaikan materi tentang AKM numerasi dan Siti Maryatul Kiptiyah S.Si., S.Pd., M.Pd menjelaskan materi AKM berbasis Komputer. Dilanjutkan kegiatan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama. Berikut adalah gambar aktivitas workshop secara daring melalui zoom meeting dapat dilihat pada Gambar 1.



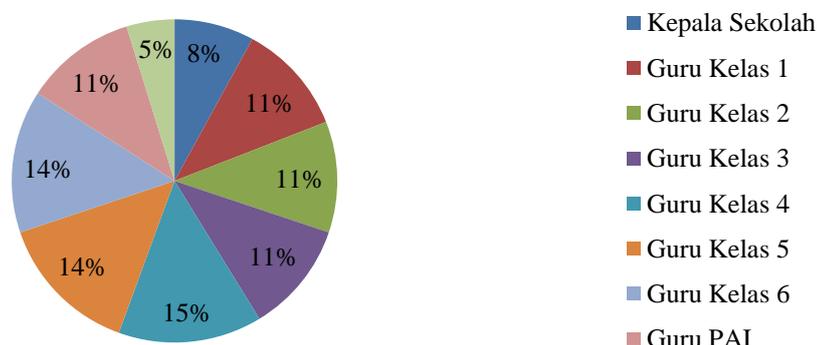
Gambar 1. Pelaksanaan Workshop Pengembangan Assasmen Literasi dan Numerasi Berbasis TIK

Tim Pengabd, selain menghadirkan narasumber workshop juga melibatkan dua mahasiswa untuk melakukan pengamatan terhadap peserta workshop. Kedua mahasiswa mengamati peserta workshop meliputi aspek sikap kreatif, kooperatif, dan mandiri. Sikap kreatif peserta workshop dengan memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi, hal ini terlihat dari antusias peserta yang mengikuti workshop dengan aktif. Sering mengajukan pertanyaan bobot. 100% peserta berinisiatif menyatakan pendapat atau gagasan secara spontan tanpa terpengaruh orang lain. Peserta workshop juga menampilkan sikap kooperatif (bekerja sama) dengan memaksimalkan kesempatan yang ada untuk meningkatkan kompetensi diri. Menghargai kontribusi dan pendapat satu sama lain. Dalam penyelesaian tugas antar anggota kelompok berbagi tugas dan saling menguatkan. Sedangkan sikap mandiri peserta workshop terlihat dari kepercayaan diri dan kemandirian yang sangat tinggi. Selama pelaksanaan workshop peserta menyampaikan gagasan-gagasan baru yang rasional sesuai materi yang dibahas saat workshop. Peserta workshop bertanggung jawab dengan menyelesaikan tugas tepat sesuai waktu kesepakatan.

### 3.1 Sebaran Peserta Workshop

Peserta Workshop pengembangan Asasmen Literasi Membaca dan Numerasi berbasis TIK di Gugus R. A Kartini Semarang diikuti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang terhimpun dalam gugus tersebut sebanyak 63 peserta. Mayoritas peserta merupakan guru kelas, namun tidak menutup kemungkinan peserta juga merupakan guru bidang mata pelajaran lain.

## Sebaran Peserta Workshop Asasmen Literasi Membaca dan Numerasi berbasis TIK di Gugus R. A Kartini Semarang



Gambar 2 Diagram Sebaran Peserta Workshop Asasmen Literasi Membaca dan Numerasi berbasis TIK di Gugus R. A Kartini Semarang

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa antusias peserta workshop sangat tinggi. Sebab tanggungjawab dalam menyusun soal asesmen tidak hanya dimiliki oleh guru kelas 4 ataupun kelas 5. Akan tetapi semua guru memiliki peran dalam menyusun soal asesmen bagi siswa. Guru- guru yang tergabung dalam Gugus R. A Kartini Semarang bersemangat dan memiliki tanggungjawab yang besar dalam menyukseskan kegiatan AKM di sekolah dasar.

### 3.2 Data Tes Kemampuan Literasi Numerasi Guru Sekolah Dasar

Mengenai kemampuan literasi dan numerasi peserta workshop, terlebih dulu dilakukan pre-test guna mengetahui kemampuan awal peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Selain itu untuk menilai hasil kegiatan ini, pada akhir kegiatan pemaparan materi, peserta diberikan post-test. Lembar pre-test dan post-test masing-masing terdiri dari 10 soal dengan penilaian apabila setiap soal yang dijawab dengan benar maka akan memperoleh skor 10 dan jika dijawab salah maka tidak akan memperoleh skor sehingga skor tertinggi yang dapat diperoleh oleh peserta adalah 100.

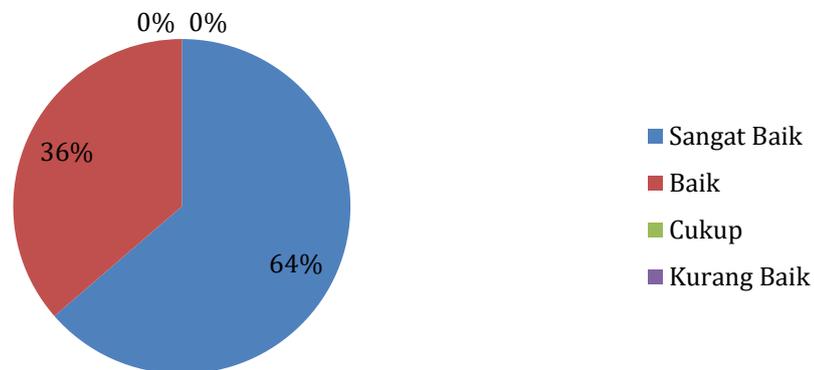
Analisis data tes diambil dari hasil pre- test dan post- test kemampuan asesmen literasi dan numerasi. Adapun nilai rata-rata pre-test, post-test, kemampuan literasi dan numerasi guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Rata- Rata Pre- Test, Post-Test

Test	Nilai Rata- Rata
Pre- Tes	<b>65</b>
Post- Tes	<b>88</b>

Materi workshop mampu meningkatkan pemahaman guru tentang AKM. Berdasarkan hasil respon peserta setelah mengikuti workshop sebagai berikut.

## Materi Workshop Mampu Meningkatkan Pemahaman Tentang AKM



Gambar 3 Diagram Peningkatan Pemahaman Guru Tentang AKM Setelah Mengikuti Workshop Asasmen Literasi Membaca dan Numerasi berbasis TIK di Gugus R. A Kartini Semarang

Sebanyak 64% peserta memberikan jawaban sangat baik peningkatan pemahaman peserta tentang AKM. Sedangkan 36% memberikan jawaban baik terhadap meningkatnya pemahaman peserta tentang AKM. Sebanyak 0 % memberikan jawaban cukup dan kurang baik (gambar 5). Berdasarkan hasil penelitian untuk kuisisioner tersebut bahwasanya pemahaman guru tentang Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) mengalami peningkatan.

### 3.3 Pengembangan Soal Assasmen Literasi dan Numerasi Berbasis TIK

Pengembangan soal assasmen literasi dan numerasi oleh peserta workshop dibersamai oleh tim pengabdian agar dapat menghasilkan karya yang dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas nanti. Berdasarkan soal yang sudah terekap, soal-soal yang dikembangkan sudah berkategori layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Soal AKM Literasi no.20

Kisi-kisi : |

Disajikan narasi fable berupa 15 s.d 17 gambar yang disertai kalimat langsung dan tak langsung, berdasarkan gambar, siswa dapat menentukan satu gambar yang sesuai dengan pernyataan

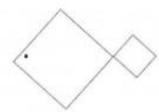
**Kompetensi :**  
Mengetahui segi empat, segitiga, segi banyak, dan lingkaran

**Bentuk Soal :**  
PG



Melihat kura – kura yang lamban kelinci yang sombong menantang untuk adu lari cepat. “ Kura – kura ,ayo kita lomba lari,kata kelinci.” Kura – kura pun menjawab : “ Baik, siapa takut ?” Akhirnya hari perlombaan pun tiba ,kura – kura dan kelinci siap digaris start sdangkan monyet yang menjadi wasitnya. “Yang bisa mengitari Hutan Lindung dengan cepat itulah juaranya ,kata si monyet “. Saat monyet meniup peluit kelincipun lari sekecang – kecangnya sedangkan kura – kura santai saja. Setiap 500 meter kelinci selalu menengok ke belakang.” Ah ,kura – kura yang lamban itu belum tampak,kata kelinci “ Sesampainya di bawah pohon besar kelinci istirahat dan tertidur .Begitu bangun dia kaget ,”aduh aku ketiduran,katanya “. Namun dia tidak melihat kura – kura . Diapun lari sekecang –kecangnya. Sampai di Finish kelinci bersorak kegirangan ,”Horeeee,aku menang “. Namun dia sangat terkejut saat melihat kura – kura sudah berdiri di nanangne kejuaraan

1. Ibu guru member tugas kepada siswanya untuk menempel kertas warna pada rangkaian ikan ini sehingga menjadi ikan yang cantik.



Lisa dan Yuli menempelkan kertas warna dengan berbagai bentuk pada rangkaian ikan tersebut dengan cara berikut ini :



Lisa



Yuli

Banyaknya potongan segitiga pada hasil tempelan Lisa dan Yuli adalah....

Gambar 4. Soal Literasi dan Numerasi yang dibuat oleh Peserta Workshop

### 3.4 Kepuasan Peserta Mengikuti Workshop Asesmen Literasi dan Numerasi Berbasis TIK

Diakhir kegiatan, peserta workshop melakukan refleksi dengan mengisi kuisioner kepuasan setelah mengikuti workshop melalui angket berbantuan online yaitu google form. Adapun kesan dan pesan peserta terhadap workshop pengembangan asesmen membaca dan numerasi berbasis TIK di Gugus R.A. Kartini tergolong baik. Adapun beberapa rangkuman dari hasil angket respon peserta setelah mengikuti workshop sebagai berikut :

Tabel 2. Kesan peserta terhadap workshop literasi numerasi berbasis TIK

#### Komentar dan Saran Umum

1. Perlu diadakan lagi kegiatan yang serupa untuk meningkatkan pemahaman guru tentang akm
2. Tingkatkan lagi! Ditungguu workshop berikutnya. Terimakasih kepada semua nara sumber yg telah mentampaikan materi dg baik & memberikan ilmu yg bermanfaat.
3. Utk WS yg hanya sekali masih kurang paham mungkin bisa dilanjutkan dengan kegiatan yang sama di waktu lain. Utk materinya sdh ok hanya krn br pertama mendapatkan shg msh krg paham.
4. Lebih sering mengadakan WS
5. Semoga di masa-masa yang akan datang, kerjasama ini bisa berlangsung secara berkala, sehingga pemahaman dan pengetahuan pendidik makin bertambah
6. Dapat diadakan lagi kegiatan serupa mengenai media pembelajaran blended learning
7. Dengan workshop AKM meningkatkan motivasi guru
8. Sangat menarik dan kami mengharapkan bahwa untuk penyampaian dlm pembuatan soal sebelumnya diawali plus minus agar kami bisa meminimalisasi ke siswa
9. Sangat membantu sekali dalam memberikan pencerahan dan memotivasi kami
10. Semoga workshop bisa dilaksanakan lagi untuk menambah wawasan guru
11. Semoga dengan adanya WS AKM ini guru guru lebih siap dan mampu menghadapi AKM yg akan dimulai bulan oktober mendatang..trimakasih
12. Sudah sangat baik. Terimakasih atas bimbingannya
13. Lebih Bagus kalo di praktikkan secara langsung ke peserta didik jgn sekedar teori
14. Semua materi sangat bermanfaat
15. Tingkatkan lagi pelayanan masyarakat. Tingkatkan lagi kegiatan seperti ini. Semoga eksis dan sukses selalu.
16. Materi workshop perlu disampaikan lagi di sekolah supaya lebih faham lagi maturnuwun
17. Workshop ini sangat membantu guru dalam menyusun instrumen AKM kelas dan memotivasi guru trampil menggunakan IT
18. bagus sekali pemberian materi numerasi dan literasi. semoga kedepan ada lagi dengan tatap muka. terimakasih.
19. Sangatlah bagus untuk di pahami dan di laksanakan
20. Menambah wawasan. Perlu dikembangkan dan disosialisasikan di seluruh pendidik.

Hasil dari respon peserta menunjukkan bahwa 63 responden yang mengisi kuisioner mampu mengikuti kegiatan workshop dengan baik dan lancar. Narasumber yang dihadirkan mampu mentransfer ilmunya dengan baik, sehingga peserta workshop dapat memperoleh pemahaman yang utuh terkait asesmen literasi membaca dan numerasi. Materi yang disampaikan di workshop sudah disesuaikan dengan kebutuhan guru. Pembawaan acara dapat berjalan lancar dan peserta dapat tertib. Apalagi terdapat kegiatan disela-sela presentasi untuk mengisi survey online sehingga jalannya acara lebih menarik dan hidup.

Hal serupa juga sesuai dengan pernyataan Fiangga (2019) para peserta memberi respons positif sekitar 96% dengan memberikan respon minimal baik terhadap pelaksanaan kegiatan Workshop Penulisan Soal Literasi Numerasi bagi Guru SD di Kabupaten Ponorogo. Peserta workshop sangat berharap akan diadakan kegiatan sejenis yang dilaksanakan secara tatap muka. Melalui kegaitan pelatihan pengembangan asesmen membaca dan numerasi berbasis TIK, peserta workshop dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan bersikap proaktif menyiapkan mental siswa dalam menghadapi AKM.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang disajikan dalam bab sebelumnya, maka simpulan dari pelaksanaan workshop pengembangan asesmen membaca dan numerasi berbasis TIK di Gugus R.A. Kartini Semarang sebagai berikut. Pertama, secara umum, peserta workshop semakin paham terhadap asesmen membaca dan numerasi berbasis TIK. Peserta Workshop selalu berupaya memaksimalkan kesempatan untuk bersifat kooperatif terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Kedua, peserta workshop dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensinya dalam mengembangkan asesmen literasi membaca dan numerasi berbasis TIK. Peserta workshop telah mengembangkan produk berupa soal asesmen membaca dan numerasi digugusnya. Ketiga, peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan workshop pengembangan asesmen literasi membaca dan numerasi berbasis TIK bagi guru sekolah dasar di Gugus R. A. Kartini Semarang. Sebaiknya diadakan workshop kedua untuk membedah atau diskusi terkait tugas yang sudah dituntaskan peserta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fauziah, Aifah., Sobari, Robandi, 2021, *Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3 (4): 1550-1558.
- [2] Resti Y, Kresnawati ES, 2020, *Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru Sdit Auladi Sebrang Ulu II Palembang*. J Pendidik. halaman:18-9.
- [3] Pellegrino, J. W., 2014, *Assessment as a positive influence on 21st century teaching and learning: A systems approach to progress*. Psicologia Educativa. <https://doi.org/10.1016/j.pse.2014.11.002>
- [4] Pusmenjar. *Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala*, 2020, Available from: <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/pengantar-buku-saku-asesmendiagnosis-kognitif-berkala-1947/>.
- [5] Fiangga, Shofan, dkk, 2019, *Penulisan Soal Literasi Numerasi bagi Guru SD di Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Anugerah, 1(1): 9-18.